

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya mode tentang kerja CSR dalam bisnis, CSR berkaitan dengan tanggung jawab social, kesejahteraan social dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Konsep CSR dalam Islam berkaitan erat dengan perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah yang mengutamakan perusahaan tersebut dapat melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islami. Dalam ekonomi Islam perkembangan CSR juga berpengaruh dengan meningkatnya perhatian masyarakat mengenai instansi-instansi atau lembaga syariah. Meningkatnya perhatian masyarakat menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat mengenai lembaga atau perusahaan syariah semakin besar dari waktu ke waktu. Masalah corporate social responsibility (CSR) hangat menjadi sorotan dalam Beberapa tahun terakhir, karena perkembangan dunia bisnis dan teknologi terlihat semakin berkembang dengan dilihat dari munculnya berbagai perusahaan dengan aspek yang berbeda yang berskala besar dan juga semakin berkembangnya teknologi berdampak pada perkembangan kapasitas perusahaan untuk meningkatkan penggunaan sumber daya alam, dengan ini memperbolehkan untuk membuka lapangan pekerjaan yang lebih banyak bagi masyarakat, serta dapat juga berakibat juga pada peningkatan kerusakan alam yang timbul dari perusahaan memanfaatkan alam secara berlebihan.

Masing-masing perusahaan pasti memiliki penyesuaian untuk memperoleh legitimasi sosial dan meningkatkan kemampuan keuangannya dalam jangka panjang, dengan itu perusahaan berusaha untuk meningkatkan citra yang baik di masyarakat dengan memberikan perhatiannya kepada lingkungan atau tanggung jawab sosial, yang lebih dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) (Hartawati et al., 2017). Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk dari kepedulian sebuah perusahaan terhadap lingkungannya yang diharapkan dapat membantu kemandirian sosial untuk masyarakat luas (Mais & Lufian, 2018).

Pengungkapan dan pelaporan CSR pada perusahaan secara umum masih mengarahkan pada Global Reporting Initiative (GRI) Index. Akan tetapi, indeks GRI tidak memiliki unsur keIslaman seperti kehalalan produk, serta dengan aktivitas judi, riba, gharar (tidak jelas), suap, dan lain sebagainya. Dengan itu, Indeks GRI dinilai tidak tepat untuk menjadi alasan dalam pembuatan laporan pertanggung jawaban sosial pada perusahaan syariah (Aziz et al., 2019).

Sekarang konsep CSR tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang di ekonomi Islam. Konsep CSR dalam Islam berkaitan erat dengan perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah yang diinginkan perusahaan tersebut agar dapat melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islam. Dalam Islam Konsep ini lebih mengarah dalam bentuk ketaqwaan umat manusia kepada Allah SWT dalam dimensi perusahaan. Dalam penelitiannya, mereka hanya menanggapi

bahwa nilai-nilai Islam memiliki ikatan yang istimewa dan memiliki kontribusi terhadap konsep CSR yang telah berkembang saat ini (**Hartawati et al., 2017**).

Hasanah et al., (2018) mengungkapkan bahwa Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2015 telah mencapai kurang lebih 60% dari sempurna, akan tetapi perusahaan tersebut masih belum mengadopsikan ISR secara penuh. (**Setiawan et al., 2019**) Perusahaan syariah yang dapat memberikan informasi tanggung jawab secara Islami akan diberikan nilai tambah oleh *stakeholder* dalam bentuk peningkatan nilai perusahaan (**Aziz et al., 2019**).

Pasar modal syariah memiliki saham yang cukup besar dalam rangka mengembangkan pangsa pasar perusahaan-perusahaan berbasis syariah. Di Indonesia salah satu instrumen syariah yang terkait dengan pasar modal adalah Jakarta Islamic Index (JII). JII merupakan salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi standar syariah. Perusahaan yang terdaftar di JII diharapkan untuk menyajikan suatu dimensi religi. Termasuk dalam pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaannya (**Sabrina & Betri, 2018**).

Porsi pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia mencapai 8.7 persen dibandingkan total asset keuangan nasional. Pemerintah Indonesia menargetkan untuk menikkan *market share* keuangan syariah sampai 20 persen di tahun 2024, setelah sebelumnya hanya sampai diangka 8 persen di 2019. Hal ini dikarenakan Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk industry syariah karena statusnya

sebagai Negara dengan muslim terbanyak di dunia. Menurut data otoritas jasa keuangan per Juli 2019, menyebutkan total aset keuangan syariah (tidak termasuk saham syariah) mencapai rp. 1.359 triliun atau tumbuh sekitar 4 persen dari Desember 2018. PT Bank Maybank Indonesia Tbk. Selalu percaya keuangan syariah mempunyai potensi yang lebih luas dan bukan hanya untuk masyarakat muslim namun sebagai solusi keuangan yang diterima secara umum. Berbagai solusi keuangan telah diperkenalkan oleh Maybank Indonesia melalui unit usaha syariahnya dan menegaskan bahwa industry finansial syariah juga harus dapat memenuhi tanggung jawab social dengan mengembangkan nilai-nilai berkelanjutan serta memiliki dampak positif di masyarakat. Hal ini di buktikan dengan kontribusi Maybank syariah yang menyumbang sekitar 20 persen dari aset Maybank Indonesia.

Gambar 1.1

Data OJK Per Juli 2019 Aset Keuangan Syariah

Tabel 6. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah - SPS 2019 (Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit Operations) Miliar Rp (Billion IDR)																	
Indikator	2016	2017	2018						2019						Indikator		
			Jul	Ag	Sep	Ok	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mai	Jun		Jul	
Komponen Aset																	ASSETS
1. Kas	4.188	4.357	4.352	4.169	4.187	4.380	4.206	5.143	4.644	4.524	4.457	4.775	7.205	5.351	4.901	4.901	1. Cash
2. Penempatan pada Bank Indonesia	50.579	64.816	49.628	45.387	56.021	48.162	47.019	62.744	57.794	59.897	57.084	53.408	54.586	68.652	54.877	54.877	2. Deposit in Bank Indonesia
3. OIB	16.442	20.020	21.947	21.220	21.489	21.442	21.438	19.884	19.786	20.223	20.481	20.551	20.242	20.339	19.251	19.251	3. OIB
4. FASBS	10.788	10.017	11.312	10.312	10.652	8.973	8.526	8.268	11.173	13.057	14.113	14.273	14.004	14.004	13.989	13.989	4. Bank Indonesia Certificate Syariah
5. Lainnya	23.059	29.748	13.864	11.049	20.916	15.307	14.414	32.391	23.817	19.378	18.613	14.070	16.025	27.620	17.479	17.479	5. Facilities Simpanan Bank Indonesia Syariah
6. Penempatan pada Bank Lain	424	3.834	2.906	2.806	2.982	2.481	2.382	2.201	3.205	7.089	3.857	4.512	1.625	6.401	5.159	5.159	6. Others
7. OIB	5.869	2.448	2.228	3.012	2.049	3.053	2.543	3.535	5.208	3.648	7.028	5.975	5.834	2.619	2.619	7. Placement in Other Banks	
8. Tabungan	42	58	114	135	138	129	126	3	5	6	4	4	3	4	4	8. Saving Deposits	
9. Deposito	5.494	4.764	2.956	1.957	2.056	1.968	2.242	3.062	1.907	1.964	4	4	4	4	4	9. Time Deposits	
10. Sertifikat Jaminan	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	10. Margin Deposits	
11. Dana Penanaman Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11. Sharia Investing Fund
12. Lainnya	40	193	153	156	139	180	264	300	208	153	-	101	383	656	772	772	12. Others
13. Surat Berharga yang Dimiliki	10.237	44.793	59.229	59.874	60.376	60.926	62.928	65.970	67.162	69.907	69.771	70.633	69.620	69.620	69.620	69.620	13. Investment in Securities
14. Efek-Ban dan Pihak Ketiga Bukan Bank	25.628	40.367	58.222	56.829	57.317	58.305	59.718	59.758	59.986	60.996	60.933	64.432	54.277	54.734	59.626	59.626	14. Securities Issued by Non Banks
15. Dihasilkan oleh Bank Lain	4.611	4.386	5.057	2.942	3.050	1.801	2.791	2.215	7.176	6.101	6.828	6.201	6.343	6.343	6.343	6.343	15. Securities Issued by Other Banks
16. Pembiayaan Bagi Hasil	84.752	119.899	129.237	130.328	137.980	140.214	139.189	146.573	144.423	148.558	152.810	152.642	153.203	155.304	156.251	156.251	16. Profit Sharing Financing
17. Penempatan Bagi Hasil Kepada Pihak ketiga Bukan Bank	87.773	118.851	128.097	124.221	136.892	138.146	138.341	145.507	143.378	147.508	151.739	151.541	152.243	154.172	155.081	155.081	17. Profit sharing Financing to Non Banks
18. Madrasah	15.292	17.090	15.044	14.624	15.673	16.578	16.450	15.866	14.824	14.581	14.489	13.967	14.155	13.884	13.884	13.884	18. Madrasah
19. Lainnya	78.421	101.591	113.053	115.598	121.216	122.588	121.691	129.641	128.555	132.927	137.246	137.574	137.889	140.159	141.177	141.177	19. Mujawarah
20. Penempatan Bagi Hasil Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20. Others
21. Penempatan Bagi Hasil Kepada Bank Lain	1.059	1.049	1.140	1.107	1.088	1.068	1.044	1.044	1.042	1.076	1.101	1.109	1.109	1.109	1.109	1.109	21. Profit sharing Financing to Other Banks
22. Madrasah	949	1.024	1.128	1.090	1.074	1.056	1.035	1.034	1.032	1.036	1.064	1.066	1.066	1.066	1.066	1.066	22. Madrasah
23. Lainnya	90	24	15	17	15	14	13	12	12	11	11	11	11	11	11	11	23. Mujawarah
24. Penempatan Bagi Hasil Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24. Others
25. Piutang	145.184	157.850	159.627	159.405	163.432	163.595	163.941	164.135	163.349	162.882	164.593	165.104	167.077	168.259	168.799	168.799	25. Receivables/Receptibles
26. Piutang Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	145.145	157.814	159.564	159.350	163.379	163.550	163.762	164.089	163.304	162.838	164.523	165.065	167.039	168.219	168.762	168.762	26. Receivables from Non Banks
27. Madrasah	139.538	150.276	151.856	150.772	154.845	154.756	154.803	154.805	154.187	153.996	155.131	155.587	156.503	157.647	157.676	157.676	27. Madrasah
28. Lainnya	4.731	6.346	6.605	1.108	7.009	7.280	7.347	7.814	7.511	7.191	7.715	7.740	8.700	8.864	9.044	9.044	28. Others
29. Piutang Kepada Pihak Ketiga Bank Lain	878	1.189	1.404	1.440	1.496	1.517	1.551	1.609	1.627	1.653	1.706	1.728	1.776	1.808	1.842	1.842	29. Receivables from Other Banks
30. Madrasah	39	76	83	95	93	42	49	47	45	43	41	39	39	39	39	39	30. Madrasah
31. Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	31. Others
32. Penempatan Bagi Hasil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32. Profit sharing
33. Penempatan Bagi Hasil Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	33. Others
34. Penempatan Sewa (Sewa) termasuk piutang sewa	9.151	9.233	9.763	9.941	10.248	10.180	10.578	10.597	10.759	10.830	10.707	10.765	10.730	10.689	10.544	10.544	34. Leasing receivables
35. Penempatan Sewa (Sewa) termasuk piutang sewa Pihak Ketiga Bukan Bank	9.150	9.230	9.760	9.941	10.248	10.180	10.578	10.597	10.758	10.829	10.706	10.765	10.729	10.688	10.544	10.544	35. Leasing receivables to Non Banks
36. Penempatan Sewa (Sewa) termasuk piutang sewa Kepada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	36. Leasing receivables to Other Banks
37. Fasilitas lainnya (Spot Forward, Reverse Repo, Fasilitas Akademi)	4.205	4.676	6.145	5.570	6.475	8.158	8.312	4.792	947	982	1.049	1.025	1.106	1.099	1.099	1.099	37. Other claims
38. Perjanjian	80	81	81	81	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	38. Investment in other entities
39. Cadangan Koneksi Penurunan Nilai Aset Produktif	8.189	8.062	8.027	8.027	8.203	8.203	8.203	7.919	7.488	7.582	7.504	7.889	7.884	7.353	7.353	7.353	39. Impairment on Productive Assets
40. Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	40. Saham
41. Aset Tak Bersaham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	41. Unlisted Assets
42. Aset Tetap dan Inventaris	4.977	5.283	6.119	6.125	6.166	6.223	6.269	6.596	6.553	6.538	6.684	6.567	6.541	6.586	6.545	6.545	42. Fixed Assets and Equipment
43. Perantara	15	26	14	13	15	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	43. Intermediary
44. Rupa-rupa Aset	10.079	14.137	11.752	11.888	15.760	14.770	12.336	11.279	11.279	11.695	10.782	11.268	11.194	11.634	11.634	11.634	44. Other Assets

Tujuan dari Islamic Social Reporting ini merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan kepada Allah SWT dan masyarakat dan juga meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan memberikan informasi yang bermakna dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan (**Sutapa & Laksito, 2018**). Salah satu faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) yakni Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan. Total aset perusahaan yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan di logaritma aturan untuk membandingkan dengan variabel lain (**Hartawati et al., 2017**). perusahaan besar merupakan emiten saham yang banyak diperhatikan sehingga perusahaan membutuhkan penjelasan yang lebih tepat sebagai pengurangan biaya politis. Bentuk dari pengurangan biaya politis tersebut seperti tanggung jawab sosial perusahaan (**Sunarsih & Ferdiansyah, 2016**).

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* adalah leverage. leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang rendah tentunya akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena investor tidak khawatir akan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya (**Yusuf & Shayida, 2020**). Leverage merupakan pengukuran besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor bukan dari pemegang saham ataupun investor **A. T. Dewi & Ratna Sari, (2019)**.

Yusuf & Shayida, (2020) Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan yang akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Hery (2017) mendefinisikan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan dengan profit yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan intervensi kebijakan. Oleh karena itu, perusahaan tersebut akan terdorong untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan mereka dalam rangka mengurangi biaya politik dan menunjukkan biaya kinerja keuangan kepada public. Profitabilitas juga mempengaruhi pengungkapan ISR dimana perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya secara luas (**Rahayu et al., 2018**).

N. K. A. T. Dewi & Ratna Sari, (2019) Profitabilitas merupakan factor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban social kepada pemegang saham. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. secara garis besar, laba yang dihasilkan oleh perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan.

Hartawati et al., (2017) melakukan penelitian dan mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR, (**Sabrina & Betri, 2018**) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISR), (**Aziz et al., 2019**) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk menerangkan masalah-masalah yang mungkin muncul pada objek yang akan diteliti sebelum ditentukan batasan masalah dan perumusan masalah.

Dari uraian latar belakang, maka penulis menentukan indentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Konsep *corporate social responsibility* (CSR) selama ini masih bersifat konvensional, yang pengukuran CSR tersebut masih mengacu pada *Global Reporting Indeks*, akan tetapi seiring perkembangan zaman Konsep CSR sudah berkembang dalam dunia islam yang dikenal dengan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR).

2. Perkembangannya Indeks ISR di Indonesia masih sangat lambat jika dibandingkan dengan indeks ISR di Negara-negara Islam lainnya, yang telah menjadi bagian pelaporan Organisasi Syariah.
3. Perusahaan yang terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) terus mengalami pertumbuhan secara pesat, akan tetapi perkembangan ini harus diikuti dengan peningkatan kepatuhan kepada syariat Islam.
4. Adanya kesulitan untuk menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam pengungkapan *islamic social reporting*.
5. Penelitian mengenai CRS syariah sudah banyak dilakukan akan tetapi penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Belum terlalu banyak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis memberikan batasan penelitian agar tujuan dari pembahasan dapat lebih terarah sarannya, maka peneliti membatasi sebatas variabel yang membahas Ukuran perusahaan (X1), Leverage (X2), Profitabilitas (X3) dan *Islamic Social Reporting* (Y) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2016- 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2016-2020?

2. Bagaimana pengaruh Leverage terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas, secara bersama-sama terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2016-2020?
2. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh Leverage terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2016-2020?
3. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2016-2020?
4. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas, secara bersama-sama terhadap pengungkapan *Islamic Social*

Reporting (ISR) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2016-2020?

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini untuk penulis adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. Dan juga untuk menambah ilmu pengetahuan sehubungan dengan ilmu yang penulis dapat dan tekuni serta dapat memberikan sumbangan untuk menambah dan mengembangkan wawasan penulis khususnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic social reporting (ISR)*.

2. Bagi Akademik

Menjadi salah satu bahan masukan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, leverage, dan Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

3. Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat lebih memahami penelitian yang diambil dengan menjadikan penelitian ini sebagai referensi agar dapat membuat hasil penelitian lebih baik.